



PENERAPAN MODUL AJAR BERBASIS NILAI TUDANG SIPULUNG PEMBELAJARAN SKI KELAS VII MTs ULUSALU KABUPATEN LUWU

Yusfiqasari Pahri¹, Erwatul Efendi²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo

Article history

Received : 14 Januari 2025

Revised : 18 Januari 2025

Accepted : 21 April 2025

*Corresponding author

Email :

yusfiqasaripahripahri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Pemahaman serta respons peserta didik tentang pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada materi priode khulafaurrasyidin melalui penerapan modul ajar dengan berbasis kearifan lokal nilai-nilai *tudang sipulung* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ulusalu Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, angket dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui hasil pre tes dan post tes. menunjukkan penggunaan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada Presentase pre tes siklus I hanya mencapai 38,57,% setelah menerapkan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* hasil data post tes mencapai presentase 76,43% dengan kategori baik, untuk data post tes siklus II meningkat dengan presentase 89,00% dengan kategori sangat baik. Sementara dari data hasil angket respons peserta didik siklus I menunjukkan predikat baik dengan nilai rata-rata 82,5, dan data angket respons pada siklus II di peroleh nilai rata-rata 85 predikat sangat baik.

Kata Kunci: *Modul Ajar; Tudang Sipulung; SKI*

Abstract

This research discusses the application of teaching modules based on tudang sipulung values in learning the history of Islamic culture for class VII. This study aims to determine the understanding and response of students about learning the history of Islamic culture on the material of the Khulafaurrasyidin period through the application of teaching modules based on local wisdom of tudang sipulung values in class VII students of Ulusalu Middle School, Luwu Regency.

This study uses classroom action research consisting of two cycles, each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation and reflection with data collection methods in the form of observation, tests, questionnaires and documentation. Based on the data from the results of classroom action research conducted through the results of the pre-test and post-test. shows the use of teaching modules based on tudang sipulung values can improve student understanding. In the pre-test percentage of cycle I only reached 38.57% after implementing the teaching module based on tudang sipulung values, the post-test data results reached a percentage of 76.43% with a good category, for the post-test data cycle II increased by a percentage of 89.00% with a very good category. Meanwhile, from the data from the questionnaire results of student responses in cycle I, it showed a good predicate with an average value of 82.5, and the questionnaire response data in cycle II obtained an average value of 85, a very good predicate.

Keywords: Teaching Module; Sit Together; LICH

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat tentu saja memberikan banyak sekali dampak positif bagi penggunaanya terutama dalam bidang pembelajaran, salah satunya modul pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Modul merupakan bahan ajar yang di rancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan di kemas dalam bentuk satuan pembelajaran dan memungkinkan di pelajari secara mandiri (Irma Sukardi, 2020).

Pembelajaran Modul memungkinkan siswa untuk belajar dengan cepat apabila di sajikan dengan dengan gambar yang menarik serta bahasa yang mudah di pahami. Modul Ajar memudahkan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan pedagogi guru serta mengembangkan teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif (Widiastuti, 2020).

Sebagai pendidik, sudah menjadi kewajiban menyiapkan bahan ajar berupa modul bagi peserta didik. pendidik sering kali menggunakan berbagai media untuk memaknai materi, berbagai bahan ajar tersedia, seperti materi cetak, audio, video, dan multimedia interaktif. Modul ajar merupakan salah

satu jenis perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (Maryono, 2023).

Berdasarkan Kebijakan Kurikulum Merdeka yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 M Tahun 2022 sebagaimana pembelajaran mengacu pada intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah (Ovela Yusma, 2020).

pembelajaran berbasis kearifan lokal dicetuskan di suatu wilayah yang memiliki kebudayaan dan keunikan tersendiri bagi wilayahnya. Sehingga pembelajaran berbasis nilai nilai *tudang sipulung* dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu yang berada di wilayah setempat sehingga menghasilkan pengetahuan setempat atau *indigenous knowledge* (Hasanah R, 2020)

Modul ajar berbasis kearifan lokal nilai-nilai *tudang sipulung* yang memiliki unsur budaya lokal yang memungkinkan untuk di kembangkan pada

puncak-puncak budaya lokal lainnya di nusantara. *Tudang sipulung* merupakan budaya atau tradisi yang di lakukan orang dahulu untuk memecahkan suatu masalah (Valentino Reminding 2023). Istilah tudang di dalam bahasa bugis berarti duduk, sedangkan sipulung yang berarti berkumpul (Asriani Juaid. 2024).

Dengan demikian tudang sipulung berarti duduk berkumpul dan kemudian di artikan sebagai musyawarah, tudang sipulung juga memiliki banyak manfaat yakni menjalin hubungan sosial antar sesama dalam sebuah kelompok, sarana dalam meyalurkan ide, gagasan, pikiran, saran hingga kritik terkait suatu tema atau topik pembelajaran wadah dalam meningkatkan kecakapan berfikir kritis dan mengembangkan sikap saling menghargai antar sesama, wadah untuk membuat keputusan, menyusun rencana atau kegiatan memecahkan masalah dan menghasilkan solusi dari persoalan yang didiskusikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Nurming Saleh, 2022).

Bahan ajar modul berbasis nilai- nilai tudang sipulung bertujuan untuk memperkenalkan budaya kearifan lokal yang menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya lokal yang ada di sekitar lingkungannya. Dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan cara berkumpul atau *tudang sipulung*.

Salah satu materi pembelajaran yang belum optimal dalam pencapaiannya yaitu materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Materi pembelajaran ini di anggap mudah dalam pembahasannya namun pada hakikatnya masih banyak kalangan peserta didik yang tentunya tidak memahami pembelajaran tersebut di karenakan minimnya pembahasan sejarah yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, dan juga guru sejarah seringkali mengacu pada bahan ajar yang tertuang pada buku paket yang ada padahal peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik.

Hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ulusalu, Kec. Latomojong, Kab. Luwu. Adapun permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum mampu menyesuaikan diri pada pembelajaran.

Peserta didik dominan melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan lain seperti, bercerita dengan teman sebangku, mengganggu teman, kurangnya minat belajar, dan mengalami kejenuhan. Peserta didik masih belum mampu memahami materi yang di berikan oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara pada peserta didik menyatakan bahwa banyak dari mereka yang tidak memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya. Guru masih terpaku pada buku paket yang terkesan monoton sehingga membuat siswa mengalami rasa bosan serta tidak mampu mencerna materi yang di ajarkan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar berupa buku teks karena bahasa yang di gunakan terkesan kaku dan tampilan buku yang kurang menarik sehingga siswa enggan mempelajari buku tersebut

METODE

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharsimi arikunto, 2021). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki dan hasil belajar siswa (Rustiyarso, 2020).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model kurt lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model action research, terutama *Classroom action research*. Konsep pokok *action research*, menurut lewin terdiri dari empat komponen yaitu (Taufiqur Rahman, 2018) :

- a) Perencanaan (*planning*)
- b) Tindakan (*acting*)
- c) Pengamatan (*observing*)
- d) Refleksi (*reflecting*)

Subjek yang di teliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ulusalu tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah 7 peserta didik yaitu 2 perempuan dan 5 laki-laki,

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 26 Oktober 2023 sampai 6 Januari 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ulusal, yang terletak di desa pajang, Kecamatan Latimojong, Kabupaten. Luwu. Provinsi Sulawesi Selatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Angket/Kosioner, Tes, Dokumentasi dan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul dan dan mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan(Ronald J. Wonnacott, 1991) .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N= Number Of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka Presentase (Anas Sudjono, 2005)

Adapun untuk memberikan predikat dari setiap hasil presentase digunakan standar berikut ini:

81% - 100% = baik sekali

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

0% - 20% = sangat kurang (Ridwan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada hari Jum'at tanggal 27 september 2024 pada jam pelajaran ke dua dengan alokasi waktu 4x40 menit

Aktivitas pendidik dalam pembelajaran berlangsung diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti Adapun untuk hasil angket respon peserta didik penggunaan modul ajar siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Angket Respon Peserta Didik Kelas VII

Respon Siswa	Nilai
--------------	-------

Na	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
ma											
RN	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
PS	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
FZ	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
AR	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
SH	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
SF	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	82,3
AL	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	85,4

Berdasarkan respon angket peserta didik Menunjukkan bahwa hasil angket respon siswa setelah menggunakan penerapan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan skor jawaban 6 orang peserta didik dengan skor 33 dengan memperoleh nilai sebesar 82,5 kategori baik dan 1 orang peserta didik dengan perolehan skor 85 dengan kategori sangat baik.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* pada siklus I maka diperlukan perencanaan dan persiapan matang agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dilakukan tes kembali untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan menrapkan perangkat ajar berupa modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diperoleh peserta didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Hasil dari pre test dan post test peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut

Pre Tes dan Post Tes Siklus 2						
Na	Post	Pre	Postp	Skor	N-	N-
ma	test	test	re	idea	Gai	Gain
				l (	n	Scor
				100	Scor	e %
				pre)	e	

RN	88	40	48	60	0.8 0	80.0 0
PS	85	50	35	50	0.7 0	70.0 0
FZ	95	60	35	40	0.8 8	87.5 0
AR	85	20	65	80	0.8 1	81.2 5
SH	90	70	20	30	0.6 7	66.6 7
SF	95	50	45	50	0.9 0	90.0 0
AL	85	50	35	50	0.7 0	70.0 0
Rata	89.0	48.5	40.43	51.4	0.7	77.9
-	0	7		3	8	2
Rata						

Terihat bahwa dari data nilai pre tes peserta didik siklus II sebesar 48,57% sedangkan pada data hasil rata-rata post tes peserta didik sebesar 89,00% peningkatan hasil pre test ke post tes sebesar 40,43%. Selain itu penerapan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* terhadap pembelajaran dapat dilihat pada perhitungan uji N-gain pre tes dan post test peserta didik kelas VII hasil Uji n-Gain Scor sebesar 0,78 dimana angka ini masuk dalam kategori tinggi karena nilai N- Gain scor masuk diantara nilai 0,7. Kemudian pada kolom N-Gain scor (%) diperoleh dengan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 77,92% dengan kategori efektif.

Ketentuan Umum

Panjang tulisan antara 4-12 halaman, termasuk lampiran. Font yang digunakan adalah Calibri dengan style dan ukuran sebagaimana contoh dalam template ini, kecuali font untuk penulisan algoritma atau program yang akan dijelaskan lebih terperinci dalam bagian tersendiri. Untuk optimalisasi halaman, usahakan jumlah halaman genap.

Perhatikan penggunaan bahasa. Gunakan Bahasa Indonesia yang baku untuk ragam ilmiah. Jika Anda menggunakan istilah asing yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia, tuliskan *italic* (miring). Jika istilah tersebut sudah terserap ke dalam Bahasa

Indonesia atau sudah lazim di dunia informatika, seperti monitor, tidak perlu Anda tulis miring.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian penerapan modul ajar berbasis nilai-nilai tudang sipulung pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Uluvalu Kabupaten Luwu

perencanaan modul ajar berbasis nilai-nilai tudang sipulung pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Uluvalu dilakukan melalui identifikasi nilai-nilai tudang sipulung, modul ajar, dan pemilihan metode pembelajaran aktif.

Penelitian penerapan modul ajar berbasis nilai-nilai tudang sipulung pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Uluvalu dilakukan melalui metode pembelajaran aktif yaitu diskusi kelompok dan presentasi, pembelajaran aktif dapat dilihat pada hasil observasi peserta didik, hasil observasi siklus 1 dengan siklus II memperoleh skor rata-rata 4 dan 3 dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII dengan menerapkan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung*, respons peserta didik terhadap modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5 dengan predikat baik dan angket respon siklus II diperoleh nilai rata-rata 85 dengan predikat sangat baik, sementara hasil tes kemampuan setelah menerapkan modul ajar berbasis nilai-nilai *tudang sipulung* di peroleh nilai pada siklus I sebesar 76.5% kategori sedang dan siklus II di peroleh sebesar 89,00% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan setiap kelemahan yang ada dapat diperhatikan agar dalam proses pembelajaran lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, “*Pengantar Statistika Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005)
- Asriani junaid, et.al., “*Nilai Budaya Tudang Sipulung Dalam Memaknai Pendapatan Petani Padi Pada Suku Bugis,*” SEIKO : Journal of management & Bussines, 7 (1), (2024)
- Irma Sukardi, dkk, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika,*” Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Volume 01, Issue 01, (2020) hal. 123. <https://jpte.ppj.unp.ac.id>
- Junaid Asriani, dkk. “*Nilai Budaya Tudang Sipulung Dalam Memaknai Pendapatan Petani Padi Pada Suku Bugis,*” SEIKO : Journal of management & Bussines, 7 (1), (2024)
- Maryono, dkk, “*pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa di SDswasta muhammdiyah kuala tungkal*” journal of humanand education, Vol3, No.2, (2023). <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- NLGK widiastuti, “*e- modul dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran ipa,*” Jurnal ilmiah dan pendidikan 5, no. 1 (2022)
- Nurming saleh, et.al, “*Budaya Tudang Sipulung Seebagai Komunikasi Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*” Jurnal Cakrawala Mandarin ,Vol., No. 2 (2022). H. 373.Ovela Yusma Valenda, “*Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*” Jurnal Proceedings Series of Educational Studies
- Ridwan dan Sunarto, “*Pengantar Statistiaik Untuk Peneli dtian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*
- Ronald J. Wonnacott, Thomas H. “*Pengantar Statistika*” (Cet.II; Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1991)
- Rustiyarso, “*panduan dan aplikasi penelitian tindakan kelas*” (Yogyakarta: Noktah, 2020)
- R Hasanah, “*Kajian Etno Botani dalam Tradisi Minum Jamumadura: Jamu Khusus Kesehatan Ibu Dan Anak*” Jurnal (2022).
- Suharsimi Arikunto, “*penelitian tindakan kelas*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2021).
- Taufiqur rahman, “*Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*”, (semarang: CV Pilar Nusantara, 2018)
- Valentino Reminding, Toni Tampake, Imanuel Teguh Harisantoso, “*Tradisi Tudang Sipulung Sebagai Basis Perdamaian Dalam Prespektif Gereja Toraja Jemaat Seriti,*” Jurnal kolaborasi resolusi konflik, vol 5. No. 1, (2023):